

PENGINTEGRASIAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI SUKAJAYA BLANAKAN

Eti Suhaeti
SDN Sukajaya Blanakan Subang

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui : (a) peran Sekolah dalam pembelajaran peserta didik, (b) peran keluarga dalam pembelajaran peserta didik, (c) peran masyarakat dalam pembelajaran peserta didik, dan (d) tanggapan *stakeholders* terhadap Pengintegrasian Tri Pusat Pendidikan di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang didesain ke dalam model Kemmis dan Taggart dengan dua siklus kegiatan. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah sebanyak 20 orang meliputi guru sebanyak 2, masyarakat 12 orang dan orang tua 6 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : (a) peran sekolah dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, dapat dikualifikasikan baik sampai dengan sangat baik, (b) peran keluarga dalam pembelajaran peserta didik Di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, dapat dikualifikasikan baik sampai dengan sangat baik, (c) peran masyarakat dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, dapat dikualifikasikan baik sampai dengan sangat baik, (d) tanggapan *stakeholders* terhadap Pengintegrasian Tri Pusat Pendidikan di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, dapat dikualifikasikan positif dan partisipatif. Disarankan : (a) sekolah dalam hal ini kepala sekolah dengan guru dalam melakukan kegiatan persekolahan hendaknya lebih banyak lagi melibatkan masyarakat secara proporsional dengan tidak membedakan status sosialnya, (b) masyarakat lebih diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, dan kepala sekolah lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, (c) keluarga atau orang tua peserta didik lebih banyak dilibatkan dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di sekolah, (d) kebijakan sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi masyarakat untuk mengapresiasi program pendidikan yang ada di sekolah.

Kata kunci: Pengintegrasian, Tri Pusat Pendidikan, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebagaimana peranan keluarga dan sekolah dalam pendidikan. Masyarakat sebagai lembaga ketiga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Diantara peranan masyarakat dalam menunjang pendidikan, dapat diidentifikasi sebagai berikut : (a) masyarakat dan keluarga peserta didik berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah, (b) masyarakat dan keluarga berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita cita dan kebutuhan masyarakat, (c) masyarakat keluarga peserta didik yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung gedung museum, perpustakaan, panggung panggung kesenian, kebun binatang dan sebagainya, (d) masyarakat dan keluarga peserta didik yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah yaitu orang orang yang punya keahlian khusus di masyarakat, seperti: petani, peternak, dokter, saudagar, polisi, dan sebagainya, (e) masyarakat dan keluarga peserta didik sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. Penelitian difokuskan kepada permasalahan berikut : (a) bagaimana

peran sekolah dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang ? (b) bagaimana peran keluarga dalam pembelajaran peserta didik Di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang ? (c) bagaimana peran masyarakat dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang ? (d) bagaimana tanggapan *stakeholders* terhadap Pengintegrasian Tri Pusat Pendidikan di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang ?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (a) peran sekolah dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, (b) peran Keluarga dalam pembelajaran peserta didik Di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, (c) peran masyarakat dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, (d) tanggapan *Stakeholders* terhadap Pengintegrasian Tri Pusat Pendidikan di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang

KAJIAN TEORETIS

Konsep Pembelajaran Kolaboratif

Sebagai generasi di zaman modern saat ini, tentu kita semakin menyadari bahwa pendidikan memegang peran penting dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Tanggung jawab yang dimaksud adalah terkait dengan tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pertama, adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan informal. Keluarga, terutama orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Peran tersebut di antaranya adalah tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan. Orang tua berkewajiban membesarkan, memelihara, menyantuni, dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Beberapa contoh sederhana yang menunjukkan peran orang tua dalam pendidikan adalah menemani anak belajar, membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, mengawasi anak ketika menonton televisi, dan lain-lain.

Kedua, adalah sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Sekolah sebagai sebuah sistem yang memproses peserta didik agar menjadi lulusan terbaik. Input yang diterima sekolah adalah peserta didik di setiap tahun ajaran baru yang akan mengikuti pendidikan di jalur sekolah tertentu. Proses yang terjadi di sekolah adalah proses pembelajaran yang dipengaruhi dan didukung oleh beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, materi dan bahan ajar, serta komponen pembelajaran lainnya. Melalui proses pembelajaran, sekolah akan menghasilkan output atau lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya maupun lulusan yang siap berkontribusi di masyarakat.

Ketiga, adalah masyarakat. Masyarakat adalah lingkungan pendidikan nonformal. Masyarakat menjadi bagian dari tripusat pendidikan karena masyarakat lah yang mengetahui kebutuhan pendidikan yang sebenarnya. Masyarakat mengetahui lulusan yang seperti apa yang memang dibutuhkan dan diharapkan masyarakat. Masyarakat juga dapat berkontribusi langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Beberapa hal yang dapat dilakukan masyarakat contohnya adalah mengadakan pelatihan, sosialisasi, kampung ramah anak, dan lain-lain. Selain itu, masyarakat juga dapat membantu pembangunan gedung sekolah, pengelolaan perpustakaan sekolah, membentuk paguyuban atau forum orang tua/ wali peserta didik dan lain-lain.

Pentingnya ketiga lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa harus ada kolaborasi yang bagus antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan pendidikan tersebut berperan penting dalam perubahan suatu bangsa, khususnya melalui pendidikan. Jika tripusat pendidikan mampu berkolaborasi dengan baik, tentu akan terwujud keberhasilan pendidikan yaitu membentuk manusia seutuhnya yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Peran Sekolah dalam Tri pusat Pendidikan

Sekolah sebagai salah satu lingkungan tempat peserta didik melakukan pembelajaran. Sekolah merupakan institusi atau lembaga formal yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap proses pembelajaran peserta didik, sebagai penanggungjawab utama di sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu seorang kepala sekolah, menurut (Agus Dharma, 2012) haruslah orang yang profesional. Secara profesional seorang kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah.
2. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf dan orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pendistribusian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
4. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang feasible. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
5. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik. Untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
6. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, komite sekolah dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
7. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai forum pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinnya.
8. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit. T

Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan, kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut (Wahjosumidjo (2002). Dalam menjalankan kepemimpinannya, selain harus tahu dan paham tugasnya sebagai pemimpin, yang tak kalah penting dari itu semua adalah seyogyanya kepala sekolah memahami dan mengetahui perannya. Adapun peran kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2002:90) adalah: (a) Peranan hubungan antar perseorangan; (b) Peranan informasional; (c) Sebagai pengambil keputusan.

Peran Masyarakat dalam Tri Pusat Pendidikan

Pendidikan dan masyarakat saling keterkaitan, untuk mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi dari masyarakat, untuk selalu peduli akan berpengaruh pendidikan terhadap kehidupan masyarakat. Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka negara tidak akan berkembang, kita akan tergantung pada orang atau negara lain yang jauh lebih berkembang dari kita, maka dari itu peranan masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh untuk perkembangan wilayah atau negaranya sendiri, melalui pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu yang dapat ia manfaatkan di dalam kehidupan untuk kesejahteraan bersama.

Pembinaan dan Tanggungjawab Pendidikan oleh Masyarakat. Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang yang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Baiknya kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh mutu pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, makin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak jelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan yang terjadi di masyarakat. Meski demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan. Nasional, ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (sosial).

Walaupun tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan belum jelas, akan tetapi masyarakat harus berperan aktif dalam pendidikan, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Olehnya itu untuk memperoleh kualitas yang baik terhadap pendidikan, maka kualitas masyarakat pun harus baik, agar saling menunjang antara satu dan lainnya, jika kualitas pendidikannya baik maka akan menghasilkan keluarga keluaran atau hasil didik yang baik pula secara keseluruhan.

Secara sederhana masyarakat didefinisikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama termasuk segala jalinan hubungan yang timbal balik kepentingan bersama, adat, kebiasaan. Dalam Undang Undang No. 20/2003 tentang Sisdiknas. Pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (a) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan

dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan, (b) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Bentuk-bentuk peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah diantaranya: (a) menggunakan jasa sekolah, (b) memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga, (c) membantu anak belajar di rumah, (d) berkonsultasi masalah pendidikan anak, (e) terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler dan, (f) pembahasan kebijakan sekolah. Dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah melibatkan peran serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama, dunia usaha dan dunia industri, serta kelembagaan sosial budaya.

Peran Orang tua (keluarga) dalam Tri Pusat Pendidikan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan keluarga berfungsi: (a) sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, (b) menjamin kehidupan emosional anak, (c) menanamkan dasar pendidikan moral, (d) memberikan dasar pendidikan social, (e) meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak. Keluarga adalah lembaga sosial yang terbentuk setelah adanya suatu perkawinan.

Keluarga mempunyai otonom melaksanakan pendidikan, orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak – anaknya. Pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar sehingga disebut pendidikan informal yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari – hari dengan sadar atau tidak yang mana kegiatan pendidikannya dilaksanakan tanpa suatu organisasi yang ketat dan tanpa adanya program waktu. Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individu maupun social. Oleh karena itu keluarga adalah tempat pendidikan yang sempurna untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang didesain dengan mengacu kepada pendapat Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang terintegrasi mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2004). Penelitian dirancang untuk tiga siklus. Sebagai pengumpul data digunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembaran angket.

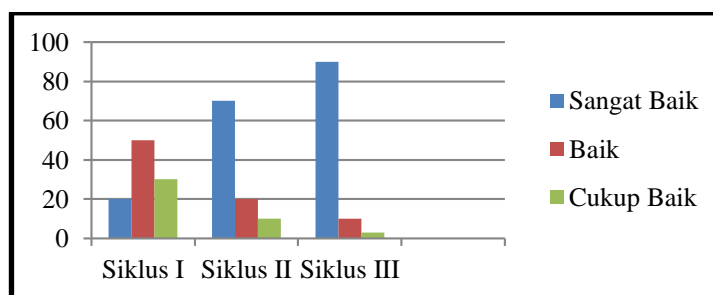
Penelitian dilakukan sebanyak 6 pertemuan, yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2019, sebagai sumber data ditetapkan subjek penelitian adalah 2 orang guru SD Negeri Sujkajaya, 12 orang perwakilan masyarakat, dan 6 orang perwakilan orang tua, sehingga subjek penelitian seluruhnya 20 orang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peran Sekolah dalam Tri Pusat Pendidikan

Peran kepala sekolah dalam tripusat pendidikan menunjukkan kondisi yang stabil dari siklus pertama sampai siklus berikutnya dalam : (a) menggerakkan seluruh sumber daya, (b) kegiatan memonitor perubahan lingkungan, (c) kegiatan mengambil keputusan untuk perbaikan penampilan sekolah, (d) merealisasikan visi, misi dan tujuan sekolah, (e) kegiatan analisis SWOT untuk mengalokasikan potensi sekolah, (f) mengikuti penyusunan program peningkatan mutu, (g) menyusun perencanaan pendidikan secara terbuka, (i) menginisiasi partisipasi masyarakat untuk membangun sekolah, (j) menunjukkan kemandirian di dalam penyusunan program mutu , (k) menunjukkan perubahan menuju sadar mutu. Secara rafis peran kepala sekolah dalam tri pusat pendidikan dapat dilihat pada gambar 1.



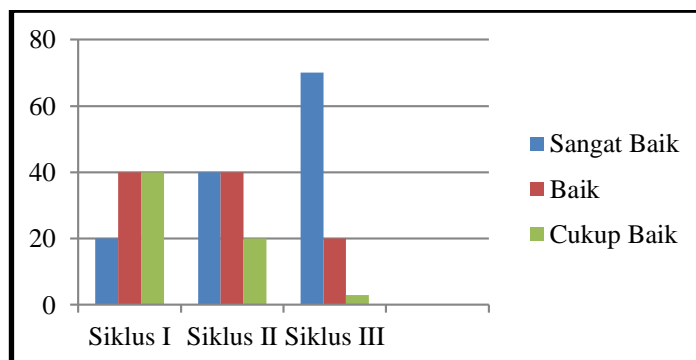
Gambar 1. Peran Kepala Sekolah dalam Tri Pusat Pendidikan

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Blanakan Subang telah menunjukkan kemampuan dalam memposisikan dirinya sebagai *leading person* dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik di sekolah. Hasil yang dapat dilihat menunjukkan kemampuan yang meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa program pengelolaan peserta didik melakukan pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah memperoleh reaksi positif dari masyarakat dan keluarga peserta didik. Sebagian besar orang tua dan masyarakat menunjukkan aktivitas yang baik dalam upaya mewujudkan pembelajaran di SDN Sukajaya.

2. Peran Masyarakat dalam Tri Pusat Pendidikan

Peran serta masyarakat dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam : (a) memberikan kepercayaan kepada sekolah dalam pendidikan anak-anaknya, (b) memberikan kontribusi dana, tenaga dan pikiran untuk pembangunan pendidikan, (c) menerima apapun yang diputuskan oleh pihak sekolah untuk kepentingan pendidikan, (d) melakukan konsultasi dengan sekolah untuk kepentingan pendidikan, (e) bekerja sama dengan sekolah untuk kepentingan kesehatan anak didik, (f) menerima penyuluhan dari sekolah melalui komite tentang mutu pendidikan, (g) ikut urun rembuk pendapat dalam pengambilan keputusan sekolah, (h) menggunakan semua jasa sekolah yang tersedia, (i) kegiatan ekstra kurikuler peserta didik, (j) pembahasan kebijakan sekolah.

Hasil pengamatan tentang peran masyarakat dalam tripusat pendidikan di SD Negeri Sukajaya Blanakan menunjukkan hasil seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.

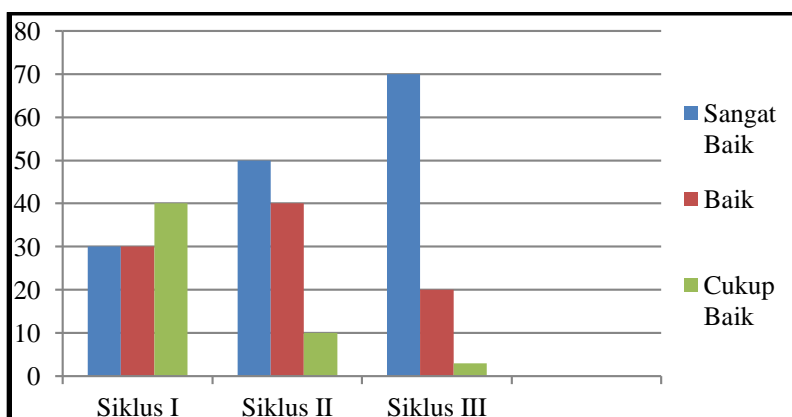


Gambar 2. Peran Masyarakat dalam Tripusat Pendidikan

3. Peran Keluarga (Orang Tua) dalam Tri Pusat Pendidikan

Peran serta keluarga (orang tua) dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam : (a) memberi pengalaman belajar kepada peserta didik, (b) menjamin kehidupan emosional kepada peserta didik, (c) menanamkan dasar dasar pendidikan moral keagamaan kepada peserta didik, (d) memberi kepercayaan kepada sekolah untuk mengikuti pembelajaran, (e) memberi persetujuan kepada sekolah di dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, (f) memberi persetujuan kepada sekolah di dalam pelaksanaa pembelajaran peserta didik, (g) mewakili sekolah melakukan kerjasama dengan pihak lain yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik, (h) berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik, (i) berpartisipasi di dalam pemberian penyuluhan kepada masyarakat umum berkaitan dengan kepentingan kemajuan sekolah, (j) pemberian penyuluhan kepada masyarakat umum berkaitan dengan kepentingan kemajuan sekolah.

Hasil pengamatan tentang peran keluarga (Orang Tua) dalam tripusat pendidikan di SD Negeri Sukajaya Blanakan menunjukkan hasil seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.

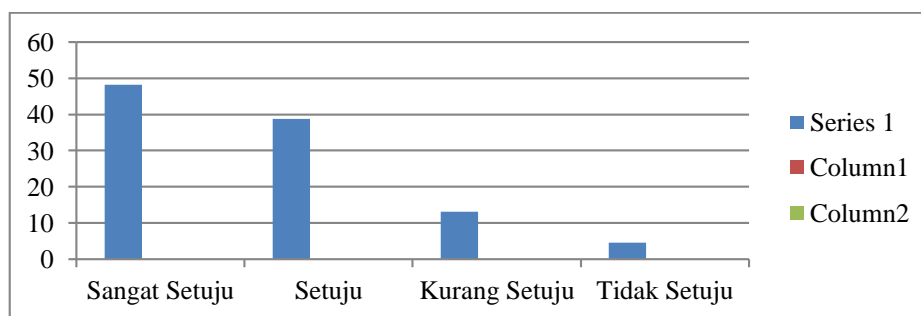


Gambar 3. Peran Keluarga (Orang Tua) pada Tripusat Pendidikan

4. Tanggapan Masyarakat terhadap Program

Pernyataan yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanggapan terhadap program integrasi tri pusat pendidikan di SD Negeri Sukajaya adalah sebagai berikut : (a) Sebanyak 10 masyarakat (50 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 5 masyarakat (25 %) menyatakan setuju dan sebanyak 5 masyarakat (50 %) kurang setuju bahwa Kepala sekolah berinteraksi dengan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, (b) sebanyak 6 masyarakat (30 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 9 masyarakat (45 %) menyatakan setuju dan sebanyak 5 masyarakat (15 %) kurang setuju bahwa Pendidikan di SDN Sukajaya menjadi tanggungjawab sekolah, orang tua dan masyarakat sekitarnya , (c) Sebanyak 13 masyarakat (65 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 7 masyarakat (35 %) menyatakan setuju dan tidak ada masyarakat (0 %) kurang setuju, bahwa Kepala sekolah dengan orang tua dan masyarakat memiliki visi dan misi yang sama untuk mengelola sekolah, (d) Sebanyak 15 masyarakat (75 %) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 5 masyarakat (25 %) menyatakan setuju bahwa Kepala sekolah memahami pentingnya pemberdayaan masyarakat dan orang tua dalam pembelajaran peserta didik di sekolah, (e) Sebanyak 6 masyarakat (30 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 masyarakat (70 %) menyatakan setuju dan sebanyak 8 masyarakat (20,0 %) kurang setuju bahwa Kepala sekolah, selain pimpinan di sekolah juga harus menjadi pemimpin di masyarakat dan panutan orang tua peserta didik, (f) Sebanyak 13 masyarakat (65 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 6 masyarakat (30 %) menyatakan setuju dan sebanyak 1 masyarakat (5%) kurang setuju bahwa Masyarakat dan orang tua memiliki kewajiban berpartisipasi dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah, (g) Sebanyak 10 masyarakat (50 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 10 masyarakat (50 %) menyatakan setuju dan tidak ada masyarakat (0 %) kurang setuju bahwa Masyarakat dan orang tua memiliki kewajiban berpartisipasi dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah, (h) Sebanyak 13 masyarakat (65 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 6 masyarakat (30 %) menyatakan setuju dan sebanyak 1 masyarakat (5%) kurang setuju bahwa Masyarakat dan orang tua memiliki kewajiban berpartisipasi dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah.

Secara keseluruhan bahwa respon guru, orang tua dan masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebesar 48,2 %, yang menyatakan setuju sebesar 38,7 % dan yang menyatakan kurang setuju sebesar 13,1 % bahwa pembentukan karakter di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat. Secara grafis dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4. Tanggapan terhadap Program

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : (a) peran Sekolah dalam Pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, dapat dikualifikasikan baik sampai dengan sangat baik, (b) peran Keluarga dalam pembelajaran peserta didik Di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, dapat dikualifikasikan baik sampai dengan sangat baik, (c) peran masyarakat dalam pembelajaran peserta didik di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, dapat dikualifikasikan baik sampai dengan sangat baik, (d) tanggapan *Stakeholders* terhadap Pengintegrasian Tri Pusat Pendidikan di SD Negeri Sukajaya Blanakan Subang, dapat dikualifikasikan positif dan partisipatif.

Dari kesimpulan, disarankan : (a) sekolah dalam hal ini kepala sekolah dengan guru dalam melakukan kegiatan persekolahan hendaknya lebih banyak lagi melibatkan masyarakat secara proporsional dengan tidak membedakan status sosialnya, (b) masyarakat lebih diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, dan kepala sekolah lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, (c) keluarga atau orang tua peserta didik lebih banyak dilibatkan dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di sekolah, dan (d) kebijakan sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi masyarakat untuk mengapresiasi program pendidikan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharma, (2012) “*Dicari Kepala Sekolah yang Kompeten: Standard Kompetensi Kepala Sekolah,*” <http://artikel.us/adharma.html>, diakses pada tanggal 11 Maret 2012.
- Wahjosumidjo, (2002) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo, (2010) *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Grapindo Persada. Edisi Revisi.
- Wahjosumidjo (2012), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Edisi Revisi.
- Wedawaty. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.